

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Sebagai negara dengan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya yang sangat kompleks, Indonesia membutuhkan fondasi nilai yang kuat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai ideologi politik, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Pancasila menjadi media strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa kepada generasi muda sejak dini, sehingga mereka memiliki karakter yang kuat, cinta tanah air, dan menghargai perbedaan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (*UU No. 20 Th 2003 Sidiknas & UU No.14 Th 2005 Guru & Dosen*, 2008). Lebih lanjut, undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan nasional ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang utuh. Dalam kerangka inilah, Pendidikan Pancasila memiliki peran sentral sebagai wahana pembentukan karakter kebangsaan yang dilandasi nilai-nilai Pancasila.

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan kompetensi melalui capaian pembelajaran yang terukur. Transformasi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis dan doktriner, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila harus mampu menjawab tantangan zaman, di mana peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal sila-sila Pancasila, tetapi juga memahami makna filosofisnya dan

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, pemahaman terhadap karakteristik perkembangan kognitif peserta didik menjadi sangat penting. Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah berada pada rentang usia 10-11 tahun, yang menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget berada pada tahap operasional konkret (Siregar et al., 2022). Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis tentang objek dan peristiwa yang bersifat konkret, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak tanpa bantuan representasi visual atau pengalaman langsung. Nilai-nilai Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, pada dasarnya merupakan konsep-konsep abstrak yang memerlukan konkretisasi agar dapat dipahami oleh anak-anak pada usia ini. Tanpa media pembelajaran yang tepat, pembelajaran Pendidikan Pancasila akan menjadi sekadar hafalan tanpa pemahaman mendalam,

sehingga nilai-nilai Pancasila tidak terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MI As Shaffah Kota Bengkulu pada bulan Januari 2026, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang perlu mendapat perhatian serius. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab, dengan buku teks sebagai sumber belajar utama. Dalam pengamatan di kelas, terlihat bahwa guru menyampaikan materi secara verbal dengan sesekali menulis poin-poin penting di papan tulis, sementara siswa mendengarkan dan mencatat. Metode ini memang masih relevan untuk menyampaikan informasi faktual, namun kurang efektif untuk mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam memahami nilai-nilai abstrak Pancasila dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI As Shaffah sebenarnya menyadari pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sekolah juga telah menyediakan fasilitas LCD proyektor yang dapat dimanfaatkan untuk menampilkan media pembelajaran digital. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi pembelajaran ini masih sangat

terbatas. Berdasarkan wawancara dengan guru, hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk mengembangkan media pembelajaran digital yang berkualitas, serta keterbatasan kompetensi dalam menggunakan aplikasi-aplikasi desain grafis modern. Akibatnya, pembelajaran cenderung masih mengandalkan metode tradisional yang kurang menarik bagi siswa di era digital ini. Padahal, karakteristik siswa generasi Z yang tumbuh di era digital menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih visual, interaktif, dan menarik.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah aspek integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MI As Shaffah memiliki tanggung jawab ganda, di satu sisi harus mengajarkan nilai-nilai kebangsaan sesuai dengan kurikulum nasional, di sisi lain harus menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih dilakukan secara spontan dan tidak terencana dengan baik. Tidak ada rancangan sistematis tentang bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan secara koheren dengan materi Pendidikan Pancasila. Kondisi ini berpotensi menciptakan dikotomi dalam pemahaman siswa, seolah-olah ilmu agama dan ilmu umum adalah dua hal yang terpisah, padahal keduanya seharusnya saling melengkapi dan memperkuat.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki kekhasan yang membedakannya dengan sekolah dasar pada umumnya. Selain mengajarkan mata pelajaran umum seperti yang diajarkan di sekolah dasar, madrasah juga memberikan penekanan kuat pada pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran Al-qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Visi madrasah untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pendidikan sebenarnya sejalan dengan semangat pendidikan holistik yang menghendaki keterpaduan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, integrasi nilai-nilai keislaman bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai penguat pemahaman siswa bahwa nilai-nilai Pancasila pada hakikatnya sejalan dengan ajaran Islam yang mereka yakini.

Al-qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam sesungguhnya mengandung nilai-nilai universal yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya:

*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian,*

*Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*

*(QS. Al-Hujurat [49]: 13).*

Ayat ini sangat relevan dengan materi Menghormati Keragaman di Indonesia dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V. Ayat ini mengajarkan bahwa keberagaman adalah sunnatullah (ketetapan Allah) yang harus diterima dengan lapang dada dan perbedaan suku, bangsa, atau ras bukanlah alasan untuk saling merendahkan, melainkan sebagai kesempatan untuk saling mengenal dan bekerja sama. Nilai ini sangat sejalan dengan sila Persatuan Indonesia dan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Pancasila.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila juga memiliki landasan pedagogis yang kuat. Teori pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dari David Ausubel menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika materi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya (Amseke et al., 2021).

Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah yang telah memiliki bekal pengetahuan agama Islam sejak dini, mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam yang mereka kenal akan

memudahkan mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, integrasi nilai keislaman bukan sekadar tambahan atau pemanis dalam pembelajaran, melainkan strategi pedagogis yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di madrasah. Siswa akan lebih mudah memahami dan menerima nilai-nilai Pancasila ketika mereka menyadari bahwa nilai-nilai tersebut tidak bertentangan dengan keyakinan agama mereka, bahkan saling memperkuat.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, diperlukan sebuah inovasi dalam media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara sistematis. Media infografis menjadi salah satu solusi yang sangat relevan untuk konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. Infografis adalah representasi visual dari informasi, data, atau pengetahuan yang dirancang untuk menyajikan informasi kompleks dengan cepat dan jelas melalui kombinasi teks, gambar, ikon, dan elemen visual lainnya (Taopik Rahman et al., 2023).

Berbeda dengan media teks biasa yang cenderung monoton, infografis memadukan unsur verbal dan visual secara harmonis, sehingga lebih menarik dan mudah

dipahami, terutama bagi siswa yang berada pada tahap operasional konkret.

Keunggulan media infografis dalam pembelajaran telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Pertama, infografis mampu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi sajian visual yang mudah dipahami. Kedua, infografis dapat meningkatkan daya ingat siswa karena otak manusia cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disajikan secara visual dibandingkan teks biasa. Ketiga, infografis membuat pembelajaran lebih menarik dan engaging bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Keempat, infografis dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, terutama gaya belajar visual yang cukup dominan di kalangan anak-anak. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sarat dengan nilai-nilai abstrak, infografis dapat memvisualisasikan konsep-konsep tersebut menjadi lebih konkret melalui ilustrasi, contoh kasus, dan simbol-simbol visual yang mudah dikenali siswa.

Dalam era digital saat ini, pengembangan media infografis menjadi lebih mudah dengan adanya berbagai platform desain grafis berbasis online yang *user-friendly*. Salah satu platform yang paling populer dan mudah digunakan adalah Canva. Platform Canva menyediakan berbagai template infografis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan

pembelajaran, serta ribuan elemen visual seperti ikon, ilustrasi, dan ornamen yang dapat digunakan secara gratis maupun berbayar (Purwati et al., 2024). Kelebihan utama Canva adalah antarmukanya yang intuitif dan mudah dipahami bahkan oleh pengguna yang tidak memiliki latar belakang desain grafis. Guru yang selama ini merasa kesulitan membuat media pembelajaran digital karena keterbatasan keterampilan teknis dapat dengan mudah belajar menggunakan Canva dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, Canva juga menyediakan berbagai elemen visual bernuansa Islami, seperti ornamen kaligrafi Arab, motif geometris Islam, dan ilustrasi yang sesuai dengan nilai-nilai kesopanan dalam Islam, sehingga sangat cocok untuk pengembangan media pembelajaran di madrasah.

Kelebihan lain dari media infografis berbasis Canva adalah fleksibilitas penggunaannya. Media infografis dapat digunakan secara online dengan menampilkannya melalui LCD proyektor di kelas, dapat diakses melalui smartphone atau tablet siswa untuk pembelajaran mandiri, dan juga dapat dicetak dalam bentuk poster untuk dipasang di kelas atau dibagikan kepada siswa. Fleksibilitas ini sangat penting mengingat tidak semua siswa atau sekolah memiliki akses teknologi yang memadai secara berkelanjutan. Dengan adanya opsi cetak, media infografis tetap dapat digunakan meskipun terjadi kendala teknis seperti mati listrik atau

kerusakan perangkat teknologi. Hal ini menjadikan media infografis sebagai solusi yang inklusif dan dapat diakses oleh berbagai kalangan.

Kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan media infografis dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran. Penelitian Sari (2022) mengembangkan media infografis pada materi pemanasan global untuk siswa SMP/MTs dengan menggunakan model 4D dan mendapatkan validasi sangat tinggi dari ahli materi (98%) dan ahli media (89%), serta respon siswa yang sangat positif (>88%). Penelitian lain oleh Fajarudin (2025) mengembangkan media pembelajaran infografis berbasis aplikasi Canva pada mata pelajaran Geografi dan memperoleh tingkat validitas sangat tinggi dari berbagai validator. Namun, setelah melakukan kajian literatur secara mendalam, peneliti menemukan beberapa kesenjangan (gap) yang signifikan.

Pertama, penelitian tentang pengembangan media infografis untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian pengembangan media pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan di tingkat Sekolah Dasar

atau Sekolah Menengah, dengan fokus yang berbeda dari konteks madrasah yang memiliki karakteristik khusus. Kedua, penelitian tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran mata pelajaran umum, khususnya Pendidikan Pancasila, masih sangat terbatas dan belum dilakukan secara sistematis. Penelitian Abdillah (2022) memang telah mengintegrasikan nilai Islam dalam media pembelajaran booklet untuk mata pelajaran Biologi di SMA, namun menggunakan jenis media yang berbeda dan untuk jenjang yang berbeda pula. Ketiga, penggunaan platform Canva untuk mengembangkan media infografis Pendidikan Pancasila yang terintegrasi nilai-nilai keislaman belum pernah dilakukan secara spesifik, terutama untuk materi Menghormati Keragaman di Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian permasalahan dan kesenjangan penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa terpenggil untuk melakukan penelitian pengembangan yang secara khusus mengembangkan media infografis terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan menghasilkan media pembelajaran yang praktis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas V MI. Dari aspek nilai, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model integrasi nilai-nilai keislaman dalam

pembelajaran mata pelajaran umum secara sistematis dan koheren, sehingga tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pemahaman siswa.

Mempertimbangkan berbagai permasalahan dan kesenjangan yang telah diuraikan, produk yang dipilih untuk dikembangkan dalam penelitian ini adalah media infografis. Pilihan ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang bersifat pedagogis, teknis, dan kontekstual. Secara pedagogis, infografis merupakan media visual yang mengintegrasikan teks, gambar, ikon, dan elemen grafis dalam satu sajian yang terstruktur, sehingga mampu mengkonkretkan konsep-konsep abstrak nilai Pancasila menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa kelas V MI yang berada pada tahap operasional konkret (Siregar et al., 2022). Secara teknis, infografis dapat diproduksi melalui platform Canva yang mudah diakses, tidak memerlukan keahlian desain grafis khusus, dan menghasilkan file digital yang dapat ditampilkan melalui LCD proyektor maupun dicetak sebagai banner, sehingga tetap dapat digunakan meski tanpa koneksi internet di kelas. Hal ini menjadi solusi atas keterbatasan akses internet dan keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan media digital yang ditemukan di MI As Shaffah. Secara kontekstual, infografis berformat banner standing sangat sesuai untuk dipasang permanen di ruang kelas sebagai media pajangan yang dapat diakses kapan saja

oleh peserta didik, baik saat pembelajaran berlangsung maupun sebagai bahan belajar mandiri. Lebih jauh, sebagai lembaga pendidikan Islam, MI As Shaffah membutuhkan media yang tidak sekadar efektif secara pedagogis tetapi juga memperkuat karakter Islami peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, termasuk QS. Al-Hujurat [49]: 13, QS. Al-Maidah [5]: 2, dan hadits tentang ukhuwah, ke dalam konten infografis secara sistematis, media ini diharapkan mampu mengatasi dikotomi antara pembelajaran nilai kebangsaan dan nilai keagamaan yang selama ini menjadi tantangan khas madrasah.

Penelitian ini juga memiliki signifikansi praktis yang tinggi. Bagi MI As Shaffah Kota Bengkulu sebagai fokus penelitian, produk yang dihasilkan dapat langsung dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan panduan praktis dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang menarik dengan memanfaatkan platform Canva yang mudah diakses. Bagi madrasah-madrasah lain di Indonesia, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik madrasah, yaitu media yang tidak hanya efektif secara pedagogis tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya membangun

generasi muda Indonesia yang memiliki karakter Pancasila sekaligus Islami, generasi yang mencintai tanah air sekaligus taat beragama, generasi yang menghargai keberagaman sekaligus teguh pada prinsip-prinsip keimanan.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang telah diuraikan, peneliti memandang sangat penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Infografis Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Siswa Kelas V di MI As Shaffah Kota Bengkulu”** Penelitian ini bukan hanya merespons kebutuhan praktis di lapangan, tetapi juga mengisi kesenjangan penelitian yang ada, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang teknologi pembelajaran dan pendidikan karakter di madrasah. Melalui penelitian ini, diharapkan akan dihasilkan sebuah produk media pembelajaran yang berkualitas, valid dan praktis, yang tidak hanya bermanfaat bagi MI As Shaffah tetapi juga dapat menjadi inspirasi dan rujukan bagi madrasah-madrasah lain dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI As Shaffah masih menggunakan metode konvensional.
2. Guru belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran visual yang menarik dan sesuai karakteristik siswa kelas V MI
3. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan secara spontan dan tidak sistematis tanpa perencanaan yang matang.
4. Belum tersedia media pembelajaran infografis yang terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI As Shaffah
5. Keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital berbasis platform seperti Canva.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang teridentifikasi dan keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Jenis media : Pengembangan media pembelajaran infografis terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dibuat melalui platform Canva
2. Materi : Menghormati Keragaman di Indonesia yang terintegrasi nilai keislaman sesuai dengan materi ajar
3. Lokasi : MI As Shaffah Kota Bengkulu

4. Model pengembangan : Model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) dengan penyesuaian pada tahap *Disseminate* sesuai keterbatasan penelitian skripsi.
5. Aspek evaluasi: Validitas dan praktikalitas produk.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan media infografis terintegrasi nilai-nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas V di MI As Shaffah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana validitas media infografis terintegrasi nilai-nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas V di MI As Shaffah Kota Bengkulu?
3. Bagaimana praktikalitas media infografis terintegrasi nilai-nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas V di MI As Shaffah Kota Bengkulu?

#### **E. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media Infografis Utama  
Format Cetak : Banner standing (vertical banner)

Ukuran Banner : 60 cm × 160 cm

Format Digital : File PDF high resolution (untuk cetak ulang atau tampilan LCD)

Isi : Materi “Menghormati Keragaman di Indonesia” yang terintegrasi nilai-nilai keislaman (QS. Al-Hujurat:13, QS. Al-Maidah:2, hadits tentang ukhuwah)

Elemen Visual : Ilustrasi anak-anak Indonesia, peta, suku, ikon budaya, serta Pancasila.

Media infografis ini dibuat menggunakan aplikasi canva, selain itu, media infografis dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran dengan menyajikan inti materi secara visual serta mencakup contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari yang terintegrasi dengan ajaran islam.

## **2. Panduan Guru (Brosur)**

Format : Brosur lipat 3 panel (bisa juga booklet kecil)

Ukuran : A4 (21 × 29,7 cm) saat terbuka; dilipat menjadi sekitar 3 bagian.

Kertas : *Art Paper/Glossy*

Jumlah halaman : 3-6 halaman (bagian)

### **3. Cara Penggunaan**

- a. Panduan guru (brosur) dibagikan kepada guru Pendidikan Pancasila sebagai pedoman mengajar.
- b. Banner standing dipasang di depan kelas atau sudut baca selama pembelajaran berlangsung.
- c. File PDF dapat ditampilkan melalui LCD proyektor (jika diperlukan).

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan media infografis terintegrasi nilai-nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas V di MI As Shaffah Kota Bengkulu melalui model pengembangan 4D.
2. Mengetahui validitas media infografis terintegrasi nilai-nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas V di MI As Shaffah Kota Bengkulu.
3. Mengetahui praktikalitas media infografis terintegrasi nilai-nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas V di MI As Shaffah Kota Bengkulu.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Memperkaya khazanah keilmuan tentang pengembangan media pembelajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah
- b. Menyediakan kerangka kerja integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran mata pelajaran umum

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Memudahkan pemahaman nilai-nilai abstrak melalui visualisasi yang konkret dan menarik
- 2) Membantu siswa memahami keterkaitan antara Pendidikan Pancasila dengan ajaran Islam
- 3) Meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Menyediakan media pembelajaran alternatif yang siap pakai
- 2) Memberikan contoh praktis integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran Pancasila
- 3) Meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi (Canva) untuk pembelajaran

- c. Bagi Sekolah (MI As Shaffah Kota Bengkulu)
  - 1) Menambah media pembelajaran
  - 2) Mendukung visi sekolah mengintegrasikan nilai keislaman dengan kurikulum nasional.
  - 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila
- d. Bagi Peneliti
  - 1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam pengembangan media pembelajaran
  - 2) Memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
- e. Bagi Peneliti Lain
  - 1) Menjadi referensi untuk penelitian sejenis
  - 2) Memberikan inspirasi pengembangan media pembelajaran terintegrasi nilai keislaman untuk mata pelajaran lain